UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN AIR IRIGASI DAERAH IRIGASI KEDUNGPUTRI DI DINAS SDA ESDM UPT WILAYAH PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

TESIS

Diajukan Oleh

NGADERI

142402685

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN AIR IRIGASI DAERAH IRIGASI KEDUNGPUTRI DI DINAS SDA ESDM UPT WILAYAH PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

TESIS

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan Oleh

NGADERI

142402685

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN AIR IRIGASI
DAERAH IRIGASI KEDUNGPUTRI
DI DINAS SDA ESDM UPT WILAYAH PURWOREJO
KABUPATEN PURWOREJO

Disusun oleh:

NGADERI

142402685

Tesis telah dipertahankan dihadapan Dewan Pembimbing

Pada tanggal 30 November 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Didik Purwadi, M.Ec	**Drs. Muhammad Subkhan, MM**

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, bimbingan dan hidayat-Nya, semoga kita diberi kemudahan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai sarjana S2/gelar Magister Manajemen pada program Magister Manajemen STIE: Widya Wiwaha Yogyakarta. Semoga hasil penelitian dan rekomendasi bisa dijadikan salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan, mendapatkan siswa-siswa yang memiliki potensi untuk berprestasi, dan sekolah bisa menjalin kerja sama dengan semua pihak dalam membesarkan serta meningkatkan prestasi sekolah. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim. (Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta)
2. Bapak Dr. Didik Purwadi yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisas tesis ini.
3. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM sebagai pembimbing yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak kepala SMP Negeri 22 Purworejo, yang telah berkenan membantu penulis dalam mengumpulkan data.
5. Istri dan anak-anakku yang telah memberi doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan rela dan tulus ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/ Ibu/ Saudara mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 34 Purworejo dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

Purworejo, Oktober 2016

Penulis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SAMPUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Irigasi 9

B. Macam-macam Jaringan Irigasi 9

C. Prinsip-Prinsip Dasar Penataan Jaringan Pengairan 13

D. Jenis-Jenis Irigasi 18

E. Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo (Dinas SDA dan ESDM Kabupaten Purworejo) 20

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

F. Fungsi dan Peran P3A 22

G. Fungsi dan Peran Kepala UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo..... 24

H. Kwalifikasi umum Kepala UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo..... 24

I. Daerah Irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo..... 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 31

B. Definisi Operasional..... 31

C. Tempat dan Waktu Penelitian 32

D. Subyek Penelitian 32

E. Metode Pengumpulan Data 32

F. Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 35

B. Perkembangan UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo Dua Tahun Terakhir UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo MT Th 2015/2016 38

C. Fluktuasi Debit Air Saluran Induk Kedung Putri..... 40

D. Karakteristik Responden..... 41

E. Analisis Hasil Penelitian 42

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 63

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 67

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Perkembangan Pelayanan Air Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo Dua Tahun Terakhir 38

Tabel 4.2 Data Saluran Irigasi Kedungputri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo..... 38

Tabel 4.3 Debit Bendungan Kedung Putri Dinas SDA & ESDM Kabupaten. Purworejo 39

Tabel 4.4 Karakter Responden Penelitian 41

Tabel 4.5 Matrik Penelitian 42

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Persetujuan Menjadi Responden 67

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara 68

Lampiran 3. Hasil Wawancara 70

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN AIR IRIGASI DAERAH IRIGASI KEDUNGPUTRI DI DINAS SDA ESDM UPT WILAYAH PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Kabupaten purworejo secara realitas empirik menunjukan bahwa pelaksanaan operasi dan pemeliharaan masih berhadapan dengan sejumlah kendala dan permasalahan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan pelayanan air di daerah irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo.

Penelitian ini termasuk lingkup penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini di UPT Dinas SDA dan ESDM Wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo sedangkan waktu penelitian adalah bulan Juni sampai dengan Agustus 2016. Subyek dalam penelitian ini adalah pegawai UPT Dinas SDA dan ESDM UPT Wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo sebanyak 20 pegawai. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan (observation), dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo dapat diambil kesimpulan bahwa pihak manajemen UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo telah mengembangkan berbagai macam upaya/strategi yang dipandang tepat untuk diaplikasikan dalam rangka meningkatkan pelayanan air irigasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yang ditunjuk yang membahas kondisi karyawan, sarana prasarana, serta pemetaan terhadap kondisi eksternal UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo, seperti kondisi daerah dan aspek sosio kultural masyarakat di sekitar UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo, kondisi karyawan, masyarakat, serta perkembangan fenomena yang terjadi di UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo. Hasil dari pemetaan tersebut kemudian menjadi bahan bagi pihak UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo menetapkan upaya yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan pelayanan air UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo yakni meningkatnya pelayanan air irigasi.

Kata Kunci: Meningkatkan, Pelayanan Air, Irigasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain, dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan air irigasi. Jika menginginkan pengairan secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pengairan perlu dikenalkan terlebih dahulu. Untuk itu perlu pengkajian usaha pengairan sebagai suatu sistem yang dapat dilihat secara mikro dan makro.

Pelayanan UPT Dinas Sumber Daya Air (SDA) dan Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) yang dibutuhkan saat ini adalah pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat petani, pembudidaya ikan, pembudidaya ternak yang prima sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi akan menunjang peningkatan kualitas dan produktivitas pelaksanaan program-program Dinas SDA dan ESDM UPT wilayah Purworejo sehingga dapat bersaing di lingkungan lokal maupun global yang tidak terbelenggu oleh dimensi jarak dan waktu. Oleh karena itu sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam suatu

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

organisasi diperlukan dalam mengelola, menangani dan memanajemen upt dinas SDA dan ESDM dalam persaingan yang sangat ketat saat ini.

Pelayanan irigasi adalah penyediaan sejumlah aliran air melalui pengoperasian infrastruktur irigasi tertentu yang ditujukan untuk menunjang pertanian. Pelayanan ini meliputi penyaluran dan pembagian air sampai ke petak-petak lahan garapan petani. Variabel ini dipilih karena pelayan air merupakan penentu bagi tujuan sistem operasi irigasi.

Hakekat mutu pelayanan air irigasi merupakan hasil dari peningkatan prestasi pegawai (UPT). Semakin meningkat prestasi UPT maka otomatis semakin meningkat pula derajat mutu pelayanan terhadap masyarakat. Mutu pelayanan air irigasi menjadi metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan, perubahan dan mengatur agenda kerja UPT dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang terjadi di masyarakat.

Peranan karyawan merupakan faktor yang sangat menentukan pada setiap organisasi sehingga, penempatan dan pemanfaatan, pengembangan kualitas dan keterampilan diri serta pemeliharaan kesejahteraan dan mutasi pegawai perlu terus dicermati. Dalam peningkatan mutu organisasi Dinas SDA dan ESDM UPT wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo Daerah Irigasi Kedungputri. Faktor peningkatan mutu dan sumber daya manusia sangat penting untuk diperhatikan dan harus didukung oleh kecakapan, pengembangan dan pembinaan kemampuan serta penyediaan fasilitas dan teknologi yang baik pula.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Sumayang (2003:322) menyatakan *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunannya, disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya. Dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Dalam pandangan Zamroni (2007:2), dikatakan bahwa peningkatan mutu pelayanan air irigasi untuk pertanian adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses pelayanan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target UPT SDA ESDM wil Purworejo, Kab Purworejo dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Peningkatan prestasi kerja berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan prestasi kerja ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Prestasi kerja UPT ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur kerja UPT, proses pelayanan air irigasi terhadap petani, dan realitas kerja UPT. Kultur kerja UPT merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di UPT Dinas SDA ESDM wil Purworejo dan diteruskan dari satu pimpinan ke pimpinan berikutnya, baik secara sadar

maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen di UPT Dinas SDA ESDM wil Purworejo, yaitu: pegawai, kepala UPT, staf administrasi, dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Kultur yang kondusif bagi peningkatan prestasi UPT Dinas SDA ESDM wil Purworejo akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolahpertanian, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan mengahambat upaya menuju peningkatan prestasi kerja UPT Dinas SDA ESDM .

Seperti dijabarkan di atas, upaya peningkatan pelayanan air irigasi Daerah irigasi Kedung Putri dinas SDA ESDM UPT wilayah Purworejo merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk melakukan perbaikan dan perubahan perilaku pelayanan, pengalaman, dan pengetahuan pegawai (SDA ESDM UPT wilayah Purworejo). Melalui pelayanan diharapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang signifikan. Tempat dan tumpuan perubahan tersebut berlangsung di pegawai UPT SDA ESDM di wilayah kerjanya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Secara sadar diakui bahwa pelayanan air di UPT SDA ESDM di wilayah yang baik dan efektif adalah melibatkan seluruh unsur *stakeholder* terkait yang punya kepentingan dengan pengairan. Sinergi dan kolaborasi segenap *stakeholder* tersebut akan sangat membantu pencapaian prestasi dan peningkatan mutu pelayanan air di UPT SDA ESDM wilayah Purworejo .

Secara umum diketahui bahwa UPT dalam penyelenggaraan pelayanan air irigasinya melibatkan berbagai komponen (*stakeholder*), seperti: kepala Desa, Ketua P3A, TU/staf, Camat, Kapolsek, Danramil serta pihak lain

yang mendukung kegiatan pelayanan air irigasi menjadi lebih baik. Semua unsur tersebut bersinergi, berkoordinasi, dan berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi Dinas. Namum demikian, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa kolaborasi dan sinergi antara masyarakat petani dengan UPT SDA ESDM wilayah Purworejo tidak selalu berjalan lancar dan mulus. Hal tersebut apabila dibiarkan akan sangat mengganggu penyelenggaraan kerja UPT dalam pelayanan air terhadap petani.

Stakeholder mempunyai fungsi dan peran masing-masing, yang harus berupaya seoptimal-optimalnya kearah terselenggaranya program kerja di UPT. Kepala UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo merupakan salah satu komponen utama yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas kerja di UPT itu sendiri. Oleh karena itu, seorang kepala UPT haruslah orang yang profesional. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala UPT dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi UPT dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional pegawainya. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala UPT sebagai pemimpin Kantor yaitu keterampilan teknis (technical skill), keterampilan berkomunikasi (human relations skill), dan keterampilan konseptual (conceptual skill). Keterlibatan kepala UPT dalam proses kerja pegawainya lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para karyawan dan upaya penyediaan sarana kerja yang diperlukan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Secara yuridis formal kehadiran P3A sebagai wakil masyarakat di pengairan. Hampir semua UPT SDA ESDM telah memiliki kerja sama dalam membantu program pelayanan air irigasi di pengairan, telah menunjukan perannya sebagai mitra kerja Dinas SDA ESDM Kabupaten Purworejo, terutama bagi kepala UPT dan pegawai dalam merancang dan melaksanakan program pengaiara, baik program pengembangan fisik maupun non-fisik seperti program pejadualan aliran air. Namun demikan, dalam perjalanannya kiprah P3A belum sepenuhnya melaksanakan peran dan fungsi sebgai organisasi mitra kerja pengairan dalam membantu program pengairan sesuai dengan rencana. Sejumlah fakta berikut merupakan refleksi *empiric* (nyata) tentang potret sebagian P3A di UPT Dinas SDA ESDM Kabupaten Purworejo, bahwa peran P3A kepada masyarakat belum diefektifkan sehingga P3A belum berperan secara optimal; P3A hanya berperan mengurus air saat kekurangan air. P3A kadang lupa membersihkan saluran tersier di wilayah kerjanya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

P3A di UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Purworejo juga berperan sebagaimana yang diharapkan oleh Undang-Undang Nomor 7 tahun 2004 tentang Sistem operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi.

UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Purworejo secara realitas empirik menunjukan bahwa pelaksanaan operasi dan pemeliharaan masih berhadapan dengan sejumlah kendala dan permasalahan. Dalam 2 tahun ini prestasi UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Kabupaten prworejo secara umum masih rendah, dilihat dari musim kemarau tahun 2015 ada

bebagian areal sawah ada yang mengalami kekurangan air. Begitu pula dalam mengikuti lomba Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi tahun 2015 juara 2 tingkat propinsi. Kenyataan ini menunjukan bahwa keadaan kinerja UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Kabupaten Purworejo yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Upaya Meningkatan Pelayanan Air Irigasi di Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Purworejo."**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi permasalahan dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang lebih spesifik sebagai berikut:

"Belum tercapainya pelayanan air irigasi di Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA ESDM wilayah Kabupaten Purworejo.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara meningkatkan pelayanan air di daerah irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo?
2. Mengapa pelayanan air di daerah irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo untuk pertanian masih rendah/ belum optimal?

D. Tujuan Penelitan

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui cara meningkatkan pelayanan air di daerah irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 (dua), yaitu: secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap kepala UPT, pegawai, P3A, pemerintah, dan masyarakat akan pentingnya hubungan yang kondusif antara petuga pengairan dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Dengan demikian, pelayanan air irigasi kedung putri akan lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat menjadikan informasi dan pertimbangan peningkatan pelayanan air irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Irigasi

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjangpertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Dalam dunia modern, saat ini sudah banyak model irigasi yang dapat dilakukan manusia. Pada zaman dahulu, jika persediaan air melimpah karena tempat yang dekat dengan sungai atau sumber mata air, maka irigasi dilakukan dengan mengalirkan air tersebut ke lahan pertanian. Namun demikian, irigasi juga biasa dilakukan dengan membawa air dengan menggunakan wadah kemudian menuangkan pada tanaman satu per satu. Untuk irigasi dengan model seperti ini di Indonesia biasa disebut menyiram. Daerah irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Macam-Macam Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkapnya yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Menurut pengelolaannya Jaringan Irigasi dibagi menjadi 3 bagian:

1. Jaringan Irigasi Utama / Primer

Meliputi bangunan bendung, saluran-saluran primer dan sekunder termasuk bangunan bangunan utama dan pelengkap saluran pembawa dan saluran pembuang. Bangunan ini merupakan bangunan yang mutlak diperlukan bagi eksploit, meliputi bangunan pembendung, bangunan pembagi dan bangunan pengukur. Bangunan bendung berfungsi agar permukaan air sungai dapat naik dengan demikian memungkinkan untuk disalurkan melalui pintu pemasukan ke saluran pembawa. Bangunan pembagi berfungsi agar air pengairan dapat didistribusikan di sepanjang saluran pembawa (saluran primer) ke lahan-lahan pertanaman melalui saluran sekunder dan saluran tersier.

Terdiri pula bangunan ukur yang berfungsi mengukur debit air yang masuk ke saluran. Dengan demikian distribusi air pengairan ke lahan-lahan pertanaman melalui saluran sekunder dan saluran tersier dapat terkontrol dengan baik, sesuai dengan pola pendistribusian air pengairan yang telah dirancang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Jaringan Irigasi Sekunder

Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapnya. Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran

tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkapnya.

3. Jaringan Irigasi Tersier

Merupakan jaringan air pengairan di petak tersier, mulai air luar dari bangunan ukur tersier, terdiri dari saluran tersier dan kuarter termasuk bangunan pembagi tersier dan kuarter, serta bangunan pelengkap lainnya yang terdapat di petak.

Pengembangan jaringan irigasi adalah pembangunan jaringan irigasi baru dan/atau peningkatan jaringan irigasi yang sudah ada. Pembangunan jaringan irigasi adalah seluruh kegiatan penyediaan jaringan irigasi di wilayah tertentu yang belum ada jaringan irigasinya. Peningkatan jaringan irigasi adalah kegiatan meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi yang sudah ada dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi.

Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka-menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi. Pengaturan air irigasi

adalah kegiatan yang meliputi pembagian, pemberian, dan penggunaan air irigasi.

Penyediaan air irigasi adalah penentuan volume air per satuan waktu yang dialokasikan dari suatu sumber air untuk suatu daerah irigasi yang didasarkan waktu, jumlah, dan mutu sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pertanian dan keperluan lainnya. Pembagian air irigasi adalah kegiatan membagi air di bangunan bagi dalam jaringan primer dan/atau jaringan sekunder. Pemberian air irigasi adalah kegiatan menyalurkan air dengan jumlah tertentu dari jaringan primer atau jaringan sekunder ke petak tersier.

Penggunaan air irigasi adalah kegiatan memanfaatkan air dari petak tersier untuk mengairi lahan pertanian pada saat diperlukan. Pembuangan air irigasi, selanjutnya disebut drainase, adalah pengaliran kelebihan air yang sudah tidak dipergunakan lagi pada suatu daerah irigasi tertentu. Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya.

Pengamanan jaringan irigasi adalah upaya menjaga kondisi dan fungsi jaringan irigasi serta mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan terhadap jaringan dan fasilitas jaringan, baik yang diakibatkan oleh ulah manusia, hewan, maupun proses alami. Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula. Pengembangan dan pengelolaan sistem

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

irigasi partisipatif yang selanjutnya disebut PPSIP adalah penyelenggaraan irigasi berbasis peran serta masyarakat petani mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, sampai dengan pelaksanaan kegiatan pada tahapan perencanaan, pembangunan, peningkatan, operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi.

C. Prinsip-Prinsip Dasar Penataan Jaringan Pengairan

Berkaitan dengan keterbatasan kondisi bagi perancang pemberian air pengairan pada lahan-lahan pertanian seperti telah dikemukakan maka prinsip-prinsip dalam penataan jaringan pemberi air pengairan (irigasi) dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Prinsip-prinsip dasar penataan jaringan

1. Sistem irigasi bagi lahan-lahan pertanian yang terdiri dari jaringan irigasi utama dan jaringan irigasi tersier, harus berada pada tempat tertentu pada lahan-lahan yang letaknya lebih tinggi dari lahan dari letak lahan pertanaman.
2. Sistem irigasi harus ditata sependek atau sesingkat mungkin dan dengan demikian dapat tercegah berkurangnya tekanan aliran air dan air pengairannya selama dalam perjalanan dikarenakan halhal yang tidak terduga dan dengan pendek/singkatnya jarak tatanan sistem irigasi tersebut, maka di samping sarana-sarana pembagi air pengairan dapat dibangun seekommis mungkin juga daya penyampaiannya dapat terjamin.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Jaringan irigasi utama dan jaringan irigasi tersier sebaiknya dibangun sejalan mengikuti garis kontur atau mendekati ke arah itu terutama untuk maksud memperoleh ketinggian terjunan aliran air yang cukup menambah tekanan aliran air selanjutnya, sehingga air pengairan dapat mencapai lahan pertanaman yang lebih
4. Saluran-saluran tersier harus mampu mengalirkan air dengan cukup ke petak-petak tersier, dalam hal ini untuk pesawahan harus mampu melakukan penggenangan (*flooding*).
5. Pembangunan tanggul-tanggul di kedua tepi saluran tersier ataupun kuarter sebaiknya tidak terlalu tinggi agar dengan demikian air permukaan pada saluransaluran dapat mudah dilimpahkan keareal pertanaman yang akan diberi air.
6. Saluran pembuang air pengairan dari petak-petak pertanaman yang airnya telah dimanfaatkan untuk *flooding* (penggenangan) ataupun *furrowing* (penyaluran) hendaknya dibuat sedemikian rupa agar dapat berfungsi dengan lancar, karena kalau saluran-saluran pembuang itu tidak berfungsi dengan baik atau pun pembuatannya diabaikan, banyak kemungkinan terjadinya kejenuhan pada air di petak-petak pertanaman.

Disamping itu dapat terjadi peluapan mengingat masuknya air secara terus menerus sedang pembuangannya sangat sulit atau tidak ada, lebih kalau *permeabilitas* air pengairan di lahan-lahan/ petak-petak pertanaman tersebut sangat minim. Saluran pembuang air ini adalah lebih baik kalau berhubungan dengan saluran pembuang yang alami (sungai, celah-celah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

jurang, dan sebagainya) atau dibuat khusus tergantung pada keadaan lahan setempat dan kepentingannya. Prinsip fundamental diatas seharusnya diterapkan pada sistem jaringan pengairan yang dipilih atau digunakan.

Dari sekian banyak system jaringan pengairan system yang sering digunakan adalah: *sistem random* dan *sistem parallel.* Sistem random jaringan pengairan. Sistem ini banyak digunakan karena secara leluasa dapat disesuaikan terhadap kondisi lahan yang dihadapi, dengan hanya sedikit atau tidak memerlukan perubahan keadaan to-pografi. ancangan penataannya yang baik akan menghasilkan pemberian air pengairan yang efektif karena dengan perancangan dan penataannya yang baik itu akan mampu menampung aliran air yang tersedia secara maksimum yang dengan ancar melalui sarana-sarananya akan sampai ke petak-petak pertanaman. Saluran induk (utama) biasanya mengikuti tempat dengan elevasi tertinggi yang berada di punggung lahan atau disepanjang garis kontur.

Sistem paralel jaringan pengairan dengan sistem ini, jaringan pemberi air pengairan dan jaringan pengalir/ pembuangnya dibangun secara sejajar beraturan. Karenany sistem ini umumnya diterapkan pada lahan yang datar dan juga pada lahan yang berlereng sedang yang tidak banyak bergelombang, maka pada lahan yang terakhir ini saluran utama (induk) harus dibuat atau digali dengan mengikuti garis kontur (seperti pada jaringan dengan sistem random dengan elevansi ketinggian yang cukup, dengan demikian pengairan dapat tergiring dengan tekanan/dorongan yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kup lumayan untuk masuk ke dalam saluran-saluran sekunder dan tersier dan selanjutnya ke petak-petak penanaman.

b. Bendungan

Bendungan merupakan bangunan air yang dibangun secara melintang pada sungai, yang tujuannya agar permukaan air sungai di sekitarnya dapat naik sampai ketinggian tertentu, dengan demikian air sungai tadi dapat dialirkan melalui pintu sadap ke saluran-saluran pembagi air pengairan ke lahan-lahan pertanian. Bendungan harus dibuat secara kuat agar tetap tahan untuk jangka waktu panjang/ lama, tinggi tepi tembok bendung didasarkan pada debit maksimum untuk jangka waktu tertentu. Bagian-bagian bendung meliputi :

1) Badan bendung, yang pembuatannya dari pasangan-pasangan batu kali atau dengan beton, dengan tinggi yang disesuaikan dengan kepentingan air irigasi.
2) Pintu penguras : Dibuat di ujung badan yang ada bersambung dengan saluran kantong penguras dibuatkan pinto masuk.
3) Pintu pengambilan : Dibuat di ruang penguras yang diletakkan sekitar 1 meter atau lebih di atas lantai .

Dalam merancang jaringan pengairan dan drainasenya, yang garis besarnya telah dikemukakan, hasil rancangan akan ada manfaatnya dan mudah dan tepat dilaksanakan di lapangan kalau rancangannya benar-benar atas dasar hasil survai yang teliti yang menghasilkan data-data yang dapat diandalkan mengenai hal-hal sebagai berikut :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1. Sumber air pengairan yang memungkinkan termasuk kualitasnya.
2. Topografi dan keadaan lahan yang memungkinkan dalam pembangunan saluran/jaringan, terutama mengenai keadaan lereng terkecil dan terbesar di mana saluran-saluran (induk dan atau pembagi) akan ditempatkan pada lahan tersebut.
3. Macam dan kegiatan petanaman yang akan diusahakan dengan terjaminnya air pengairan ke areal pertanaman itu.
4. Demi terjaminnya air pengairan ke areal pertanaman tersebut, sistem jaringan pengairan yang dipilih adalah yang sangat memungkinkan untuk diterapkan Panjang jangkauan aliran air pengairan yang dapat diperkirakan sampai ke areal pertanaman dan petak-petak pertanaman, sejak dari sumber airnya
5. Pembatas-pembatas yang terdapat pada lahan di mana jaringan air pengairan akan ditempatkan
6. Faktor-faktor yang menunjang bagi terlaksananya pembangunan jaringan pengairan, terutama yang terdapat di sekitar lahan yang akan ditempati sarana jaringan.

Data-data di atas merupakan informasi yang sangat penting bagi penentuan dan keberhasilan rancangan dan pelaksanaannya. Memperkirakan kebutuhan air Hal penting yang diperhatikan adalah bahwa dengan dibangunnya irigasi yang menghubungkan sumber air dengan petak pertanaman, adalah agar petak-petak pertanaman memperoleh air pengairan yang cukup bagi pertumbuhan tanaman. Agar supaya maksud di atas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tercapai dengan baik atau mendekati, maka kebutuhan air di petak-petak pertanaman tersebut perlu diperkirakan atas dasar :

1. **Tingkat pemakaian**

   Tingkat pemakaian adalah jumlah air keseluruhan yang ditranspirasikan tanam an dan yang dievaporasikan oleh tanah dari areal lahan pertanaman dalam satuan waktu dibandingkan terhadap area lahan yang bersangkutan. Tingkat pemakaian air tergantung pada pertanaman yang ada di area lahan yang bersangkutan beserta kondisi iklim setempat.

2. **Tingkat efisiensi jaringan**

   Tingkat efisiensi jaringan ialah ketepatgunaan jaringan pengairan yang ada dalam menyampaikan secara teratur air pengairan ke petak-petak pertanaman.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

D. Jenis-Jenis Irigasi

1) Irigasi Permukaan

Irigasi Permukaan merupakan sistem irigasi yang menyadap air langsung di sungai melalui bangunan bendung maupun melalui bangunan pengambilan bebas (*free intake*) kemudian air irigasi dialirkan secara gravitasi melalui saluran sampai ke lahan pertanian. Di sini dikenal saluran primer, sekunder, dan tersier. Pengaturan air ini dilakukan dengan pintu air. Prosesnya adalah gravitasi, tanah yang tinggi akan mendapat air lebih dulu.

2) Irigasi Lokal

Sistem ini air distribusikan dengan cara pipanisasi. Di sini juga berlaku gravitasi, di mana lahan yang tinggi mendapat air lebih dahulu. Namun air yang disebar hanya terbatas sekali atau secara lokal.

3) Irigasi dengan Penyemprotan

Penyemprotan biasanya dipakai penyemprot air atau *sprinkle*. Air yang disemprot akan seperti kabut, sehingga tanaman mendapat air dari atas, daun akan basah lebih dahulu, kemudian menetes ke akar.

4) Irigasi Tradisional dengan Ember

Di sini diperlukan tenaga kerja secara perorangan yang banyak sekali. Di samping itu juga pemborosan tenaga kerja yang harus menenteng ember.

5) Irigasi Pompa Air

Air diambil dari sumur dalam dan dinaikkan melalui pompa air, kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan pipa atau saluran. Pada musim kemarau irigasi ini dapat terus mengairi sawah.

6) Irigasi Tanah Kering dengan Terasisasi

Di Afrika yang kering dipakai sustem ini, terasisasi dipakai untuk distribusi air.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo (Dinas SDA dan ESDM Kabupaten Purworejo)

Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo. Kemudian untuk menjabarkan tugas pokok dan fungsinya maka diterbitkan pula Keputusan Bupati Purworejo Nomor 10 Tahun 2004 tentang Penjabaran tugas pokok dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo.

Sesuai dengan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati tersebut di atas, susunan organisasi Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo terdiri dari :

1. Kepala Dinas.
2. Sekretariat, terdiri dari:
   a) Subbagian Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
   b) Sub Bagian Keuangan.
   c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Perencanaan, Pengkajian dan Pengembangan, terdiri dari :
   a) Seksi Perencanaan.
   b) Seksi Pengkajian dan Pengembangan.
4. Bidang Sumber Daya Air, terdiri dari :
   a) Seksi Sungai, Drainase dan Sistem Informasi .
   b) Seksi Pemberdayaan dan Perijinan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Bidang Irigasi, terdiri dari :
   a) Seksi Operasional dan Irigasi Desa
   b) Seksi Rehabilitasi dan Pemeliharaan.
6. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
   a) Kepala UPT
   b) Kepala Urusan Tata Usaha
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Selanjutnya Dinas Pengairan yang merupakan dinas teknis, maka guna kelancaran dalam melaksanakan tugas di wilayah, dibentuklah susunan organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo Nomor 061.1/26 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 5 (lima) UPT, yaitu:

a) UPT Pengairan Wilayah Purworejo, dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Purworejo, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Banyuurip serta Kecamatan Bayan
b) UPT Pengairan Wilayah Kutoarjo, dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Kutoarjo, Kecamatan Grabag serta Kecamatan Butuh
c) UPT Pengairan Wilayah Kemiri, dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Kemiri, Kecamatan Bruno serta Kecamatan Pituruh
d) UPT Pengairan Wilayah Purwodadi, dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Ngombol serta Kecamatan Bagelen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

e) UPT Pengairan Wilayah Loano, dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Loano, Kecamatan Gebang serta Kecamatan Bener.

F. Fungsi dan Peran P3A

Air merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat dimanapun dan kapanpun membutuhkan air, tidak ada air maka tidak aka nada kehidupan di muka buni ini. Di Indonesia air irigasi merupakan kebutuhan utama seluruh warga petani, maka air irigasi di atur oleh petugas dinas pengairan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan air irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo berkoordinasi dengan P3A.

Organisasi P3A adalah organisasi sosial yang bekerja sama dengan Dinas SDA ESDM dalam mengurus air untuk pertanian. Kedudukan organisasi P3A adalah organisasi social di bawah Dinas Pertanian Kabupaten.

Sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan air irigasi Kedung Putri yang semakin meningkat dewasa ini, maka dalam pengelolaan air irigasi perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi oleh adanya kesepakatan, komitmen, kesadaran, kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan "Swasembada Beras" yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan pelayanan air irigasi terhadap petani.

Peningkatan pelayanan air daerah irigasi kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo belum optimal serta

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

beberapa masalah yang menjadi sebab-sebab mengapa pelayanan air daerah irigasi kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo belum optimal yaitu;

1) Peran serta P3A masih rendah
2) Sebagian besar saluran masih tanah belum di pasang senderan. Rendahnya anggaran perbaikan saluran irigasi merupakan kendala yang besar.
3) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengelola irigasi.
4) UPT belum mampu mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Pengairan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga pengairan itu sendiri. Untuk melaksanakan program-programnya, pengairan perlu mengundang berbagai pihak terkait, P3A, GP3A, IP3A, PPL, Camat, Kapolsek, Danramil dan lembaga lain yang terkait peningkatan pelayanan air irigasi DI Kedung Putri.

Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam kerjanya ikut membantu kerja UPT dan petani pada umumnya. Dalam konteks ini, P3A dan masyarakat juga memegang peranan yang amat penting dalam peningkatan pelayanan air irigasi untuk pertanian. P3A dan masyarakat serta elemen pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan masukan lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap kinerja UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo sebagai pengelola irigasi.

Kepmen No. 50 Tahun 2001 merupakan dasar acuan pembentukan P3A. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) bertujuan meningkatkan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam mengurus air di saluran tersier. Kedudukan dan sifat P3A, yaitu:

1) P3A bertugas mengurus air di petak-petak tersier untuk pertanian.
2) P3A dapat terdiri dari masyarakat petani.

P3A bertujuan untuk:

1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pertanian di satuan kelompok tani.
2) Mengusulkan rencana tata tanam setiap awat MT I, MT II, MT III.
3) Mengikuti penelusuran jaringan irigasi setiap 6 bulan sekali bersama mantri pengairan, untuk mendata keadaan jaringan irigasi di wilayah kerjanya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

G. Fungsi dan Peran Kepala UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Kepala UPT mempunyai dua peran utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para pegawai, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen.

H. Kwalifikasi umum Kepala UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo

Kwalifikasi umum Kepala UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo sebagai berikut:

1) Berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS).
3) Memiliki sertifikasi Kepala UPT Dinas SDA ESDM diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Tugas Pokok Kepala UPT Dinas SDA ESDM dengan konsepnya *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*.

1) Sebagai *Edukator*, bertugas untuk membimbing pegawai, membimbing karyawan, dan membimbing Staf.
2) Sebagai *Manager*, bertugas untuk menyusun program, menyusun personal dalam organisasi UPT Dinas SDA ESDM, menggerakan staf, pegawai dan karyawan, serta mengoptimalkan sumber daya UPT. Seorang manajer UPT bertanggung jawab dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang terjadi di UPT Dinas SDA ESDM adalah menggarap rencana dengan benar lalu mengerjakannya dengan benar pula. Oleh karena itu, visi dan misi Dinas SDA ESDM harus dipahami terlebih dahulu sebelum menjadi titik tolak prediksi dan sebelum disosialisasikan. Hanya dengan itu, kepala UPT dapat membuat prediksi dan merancang langkah antisipasi yang tepat sasaran. Selain itu diperlukan suatu unjuk profesional yang kelihatan sepele, tetapi begitu urgen seperti kemahiran menggunakan ilmu kepemimpinan serta antropologi dan sosiologi. Kepala UPT berperanan sebagai manager yang mengelola UPT. UPT

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sebagai suatu lembaga institusi membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam UPT untuk suatu visi dan misi dinas. Pada level ini, kepala UPT sering dianggap satu atau identik, bahkan secara begitu saja dikatakan bahwa wajah UPT ada pada kepala UPTnya. Disini tampak peranan kepala UPT bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, pegawai, karyawan; melainkan konseptor managerial yang bertanggungjawab pada kontribusi masing-masingnya demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan UPT selaku pelayan masyarakat.

3) Sebagai *Administrator*, bertugas untuk mengelola administrasi dan pelaporan, debit, tanaman, juga mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, dan mengelola administrasi sarana prasarana,memperbaiki kinerja pegawai secara terus menerus. Masing-masing bersinergi dan saling menunjukan kinerja, dan masing-masing saling bertanggungjawab dengan tugas dan fungsi yang melekat pada dirinya. Akan terasa pincang jalannya suatu organisasi UPT Dinas SDA ESDM, bila masing-masing komponen melempar tanggung jawab, dan seolah-olah tugas dan fungsi yang melekat pada dirinya bisa dikerjakan oleh orang lain.

4) Sebagai *Supervisor*, bertugas untuk menyusun program *supervise*, melaksanakan program *supervise*, dan menggunakan hasil *supervise*.

5) Sebagai *leader*, bertugas untuk memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah yang baik, memiliki program yang jelas,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

6) Sebagai *Innovator*, bertugas untuk kemampuan mencari dan menemukan gagasan baru untuk meningkatkan kinerja pegawai dan kemampuan melakukan pembaharuan di UPT. Kepala UPT *innovator* dimana kepala UPT adalah pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kemasan cita-cita mulia pelayanan masyarakat, kita secara tidak langsung diserahkan kepada kepala UPT.

7) Sebagai *Motivator*, bertugas untuk kemampuan mengatur lingkungan kerja (Fisik); kemampuan mengatur suasana kerja (Non-fisik); dan kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

I. Daerah Irigasi Kedung Putri Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo

1. Sejarah Daerah Irigasi Kedung Putri

Menurut kitab dalam Babad Kedhung Kebo yang dibuat oleh Cokronegoro 1, irigasi Kedhung Putri, dibuat mulai dari sepanjang tepi gunung di Penungkulan kemudian hingga bukit Geger Menjangan, lalu menembus kota Purworejo, manfaatnya bisa diambil oleh masyarakat Purworejo hingga sekarang. Awal pembuatan irigasi kedhung putri dimulai pada hari kamis tanggal 3 mei 1832 M dengan mengerahkan sekitar 5.000 tenaga kerja dan dibantu oleh 4 Wedana. Pembuatan irigasi kedung putri membutuhkan waktu kira-kira lebih dari 1.5 tahun yang selanjutnya

perbaikan dan penyempurnaan dilakukan oleh para Bupati setelah Cokronegoro 1.

2. Pembangunan Saluran Irigasi Kedung Putri

Apapun yang dikatakan orang tentang RAA Cokronagoro I, satu yang pasti karya-karya besar telah dibuat demi daerahnya. Bersamaan dengan pembangunan Masjid Agung Kabupaten Purworejo, jalan sekitar alun-alun, juga dilakukan perbaikan jalan yang menuju Kedhung Kebo. Pada saat itu juga RAA Cokronagoro berniat membangun saluran irigasi dengan memanfaatkan Sungai Bogowonto.

Gagasan itu muncul setelah melihat petani di daerahnya sering sekali kesulitan air. Saluran air yang mengambil dari Sungai Bogowonto tersebut sampai sekarang dikenal dengan nama Kedhung Putri. Saluran ini mampu mengairi sawah seluas 3.800 hektar. Pembuatan saluran dimulai dari Bukit Geger Menjangan hingga Purworejo.

Karya pembangunan yang sangat fantastik ini dituturkan dalam buku **"Kedhung Kebo"** (**bukan Serat Babad Kedhung Kebo**), *Naskah KBG Nr 5 Koleksi Bagian Naskah Perpustakaan Nasional di Jakarta (hlm 680-684).* Bagi RAA Cakronagoro yang pada saat mengabdi di Kepatihan Surakarta pernah mendapat tugas menangani irigasi di Ampel, Boyolali, merasa tidak asing lagi dalam bidang keirigasian. *(Pieter BR Carey, Babad Diponegoro, An Account of Outbreak of The Java War (1825-1830). (The Surakarta court version of the Babad Diponegoro, 1981 : XXVI).* Ide

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pembangunan saluran irigasi dari Geger Menjangan sampai Purworejo mula-mula dibicarakan dengan **Residen Bagelen JWH Smissaert**.

Setelah mendapat persetujuan dari Residen Bagelen, RAA Cokronagoro kemudian membuat surat perintah kepada para priyayi untuk menggali tanah guna pembuatan saluran irigasi. Penggalain dimulai dari Desa Panungkulan hingga Gunung Geger Menjangan dan akhirnya masuk Purworejo. Demikianlah pekerjaan raksasa tersebut dimulai. Seluruh pekerjaan tanggungjawabnya diserahkan kepada empat Wedono.

Metodenya mirip **"gugur gunung" (gotong royong)** atau dengan sistem padat karya. Ke empat wedono setiap hari mengerahkan sekitar **5.000** orang**.** Dalam buku Kedhung Kebo disebutkan, titi mangsa dimulainya pembangunan saluran irigasi Kedhung Putri jatuh pada **Hari Kamis, tanggal 1 Syawal tahun Be 1760** atau **tanggal 3 Mei 1832** bertepatan dengan awal musim kemarau.

Pekerjaan pembuatan saluran irigasi tersebut membutuhkan waktu sekitar satu setengah tahun. Di kiri kanan saluran irigasi tersebut dibuat tanggul selebar dua meter. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi banjir saat air melimpah tanggul tersebut ditanami rumput. Pada setiap jarak dua kilometer dibuat pembagi air.

Sehingga sawah di sepanjang aliran bisa menerima oncoran dari saluran irigasi tersebut. Untuk mengawasi aliran air tetap teratur mengocori sawah ditugaskan dua orang yang disebut **Jagatirta**. Orang ini bertugas membagi air di masing-masing bendung.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Sedang untuk merawat tanggul supaya selalu kondisinya terjaga ditunjuk sejumlah orang yang disebut kuli anjir. Baik Jagatirta maupun kuli anjir menerima upah berupa sawah garapan (semacam bengkok) yang diberi langsung oleh bupati. Pada waktu itu ada aturan ternak dilarang keras digembalakan di tanggul saluran. Karena dikhawatirkan ternak-ternak tersebut merusak kondisi tanggul.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk lingkup penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2004: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel bebas dan tidak menggunakan variabel terikat. Sugiyono (2004: 33) menyebutkan bahwa "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat".

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Definisi Operasional

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjangpertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkapnya yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.

Dinas Pengairan Kabupaten Purworejo dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Dinas Pengairan

Kabupaten Purworejo. Organisasi P3A adalah organisasi sosial yang bekerja sama dengan Dinas SDA ESDM dalam mengurus air untuk pertanian. Kedudukan organisasi P3A adalah organisasi *social* di bawah Dinas Pertanian Kabupaten.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA dan ESDM Wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo sedangkan waktu penelitian adalah bulan Juni sampai dengan Agustus 2016.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pegawai Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA dan ESDM UPT Wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo sebanyak 20 pegawai.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan (*observation*), dan dokumentasi. Sesuai dengan informasi yang perlu diperoleh, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Wawancara

Untuk mengumpulkan data secara langsung, maka penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dengan teknik

wawancara terstruktur, wawancara teknik ini peneliti menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun secara terencana. Teknik wawancara terstruktur akan dilakukan dengan sejumlah sampel representatif dengan pertanyaan yang sama sehingga informasi dan data penting akan diketahui. Sedangkan, teknik wawancara tak struktur; masalah dan pertanyaan tidak ditetapkan sehingga informasi dan data informasi tanggal akan ditentukan. Fungsi dari wawancara tak terstruktur ini untuk menambah informasi dari pertanyaan-pertanyaan dari wawancara terstruktur.

b. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan dengan langsung melihat, mendengar, atau ikut langsung dalam kegiatan tertentu yang diamati (*participant observation*). Dalam pengamatan ini peneliti memperlihatkan hal-hal yang sifatnya proses, dengan kata lain peneliti terlibat dalam proses kegiatan yang diungkap. Peneliti dalam mengadakan pengamatan tidak hanya mencatat atau sekedar mengamati. Peneliti juga berusaha untuk selalu menghubungkan dua hal, yakni: narasumber dan konteks sehingga diharapkan dapat mengahasilkan sesuatu atau data yang bermakna. Misalnya kepala UPT Dinas SDA ESDM dalam melakukan pengawasan sering berkeliling dari satu wilayah kemantren ke kemantren lain, maka peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan atau kejadian yang terjadi selama kepala UPT Dinas SDA ESDM melakukan fungsi pengawasannya.

c. Dokumentasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan cara-cara mempelajari arsip-arsip atau catatan-catatan, buku-buku termasuk pula kondisi geografis, demografis, dan bentuk tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, baik dokumen resmi maupun dokumen pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskritif kualitatif yaitu dengan cara data yag diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskritifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo

Nama Instansi : UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo. Kabupaten Purworejo

Alamat : Jl. Jend Sudirman No. 26B Purworejo-54114

Kelurahan : Pangen Juru Tengah

Kecamatan : Purworejo

Kabupaten : Purworejo

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

a. Status Tanah : Hak Guna

b. Luas Tanah : 1.500 m²

Status Bangunan : Pemerintah

Luas Bangunan : 450 m²

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Letak UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo. Sangat strategis, karena dekat dengan jalan raya masuk ke utara 40m pinggir saluran Induk Kedung Putri. Tepatnya di Kelurahan Pangen Juru Tengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Selain itu, UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo juga masih berada di lingkungan Kota Purworejo. Sehingga jangkauan menuju ke UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo sangat mudah, karena mudah

dijangkau dengan angkutan umum. Adapun yang menjadi batas-batas lokasi, UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

c. Sebelah selatan berbatasan dengan saluran sekunder Terem.

d. Sebelah timur berbatasan dengan saluran Induk Kedung Putri.

Kantor UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo yang dibangun di atas tanah seluas 1.500 m², dengan bangunan seluas 450 m², lokasinya cukup strategis yaitu Jl. Jend Sudirman No. 26B Purworejo-54114 di Kelurahan Pangen Juru Tengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Tepat berada di pinggir saluran Induk Kedung Putri. Sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan transportasi, karena angkutan umum banyak yang melintas di selatan kantyor UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo. Meskipun terletak di pinggir pinggir saluran irigasi akan tetapi keadaanya sangat kondusif.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Visi, Misi, dan Tujuan UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo

a. Visi:

"Terwujudnya pengelolaan sumber daya air dan energi sumber daya mineral Kabupaten Purworejo yang berkelanjutan, tertib, efektif dan efisien yang didukung kemandirian masyarakat".

b. Misi:

2) Mengusahakan keberlanjutan manfaat dan fungsi jaringan irigasi dan sumber-sumber air,

3) Mengelola pemanfaatan air dari sumber air dan jaringan irigasi untuk pertanian dan keperluan lainnya,

4) Mengatur pemanfaatan tanah-tanah pengairan untuk keperluan umum dan masyarakat,

5) Menumbuhkan peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam pemeliharaan jaringan irigasi dan pengaturan air.

6) Meningkatkan, mengendalikan, memfasilitasi pembangunan di bidang energi dan sumber daya mineral.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Motto

Pelayanan Irigasi

"Air irigasi untuk semuanya adalah pengabdian kami".

Pelayanan Perijinan Pemakaian Tanah Pengairan

"Kelestarian dan Keberlanjutan manfaat, fungsi, jaringan irigasi, sumber-sumber air, kesejahteraan masyarakat dan ketertiban adalah tujuan kami".

Pelayanan Energi Sumber Daya Mineral :

"Pembinaan, peningkatan, pengendalian energi dan sumber daya mineral untuk kesejahteraan masyarakat".

B. Perkembangan UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo Dua Tahun Terakhir UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo MT Tahun 2015/2016

Tabel 4.1. Perkembangan Pelayanan Air Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA ESDM Wilayah Purworejo Dua Tahun Terakhir :

No	Jumlah Areal sawah 4.341 Ha	Padi MT I	Padi MT II	Polowijo	Tahun	Jumlah Tanam
1	Luas Tanam	4.341	4.341	679	2013/2014	215,6%
2	Luas Tanam	4.341	4.341	665	2014/2015	215,3%
Jumlah		200%	200%	30,9%	2 Tahun	430,9%

Sumber: Data Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo

Tabel 4.2.
Data Saluran Irigasi Kedungputri
Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo

NO	Nama Saluran	Luas Areal	Jumlah Desa	Keterangan
1.	Induk Kedung Putri	136	4	
2.	Sal. Sekunder Plaosan	22	2	
3.	Sal. Sekunder Tirem	330	4	
4.	Sal. Sekunder Doplang	97	3	
5.	Sal. Sekunder Pleret	78	3	
6.	Sal. Sekunder Sindurjan	77	3	
7.	Sal. Sekunder Kauman	285	7	
8.	Sal. Sekunder Legundi	27	1	
9.	Sal. Sekunder Koplak	122	2	
10.	Sal. Sekunder Pangen Mangunan	625	6	
11.	Sal. Sekunder Kembarkleben	319	4	
12.	Sal. Sekunder Bloro Bludug	149	3	
13.	Sal. Sekunder Kesambi Plenden	643	7	
14.	Sal. Sekunder Kenteng Dewi	245	3	
15.	Sal. Sekunder Kenteng Grantung	75	1	

Sanata Dharma Wiyata Bangan Blagar

16.	Sal. Sekunder Wongsokersan	318	3	
17.	Sal. Sekunder Tegaliser	88	2	
18.	Sal. Sekunder Korok Alas Tengah	296	3	
19.	Sal. Sekunder Tegalkuning	205	2	
20.	Sal. Sekunder Seborokrapyak	122	2	

Sumber : Data Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo 2016

Tabel 4.3

Debit Bendungan Kedung Putri

Dinas SDA & ESDM Kabupaten. Purworejo

Bulan Januari 2016

TGL	BENDUNG		SALURAN		CH	BANJIR DATANG			BANJIR MAX			NORMAL		
	PCL [cm]	DEBIT [m^3/dt]	PCL [cm]	DEBIT [m^3/dt]		JAM	PCL [cm]	DEBIT [m^3/dt]	JAM	PCL [cm]	DEBIT [m^3/dt]	JAM	PCL [cm]	DEBIT [m^3/dt]
1	70	58.773	105	5.241	33									
2	55	40.986	105	5.241	2	18	100	100.353	19	170	256.542	20	100	100.353
3	100	100.353	70	3.227	60									
4	50	31.007	105	5.241	-	14	100	100.353	15	240	440.651	17	150	209.518
5	70	58.773	100	4.972	19									
6	50	31.007	100	4.972	11	15	100	100.353	16	230	413.399	18	150	209.518
7	120	149.919	40	1.485	98	1	120	149.919	1	170	256.540	8	120	149.919
8	60	46.700	95	4.571	5									
9	70	58.773	70	3.227	39									
10	35	18.171	100	4.972	-									
11	30	15.557	100	4.972	-									
12	25	11.835	105	5.241	6									
13	20	8.468	105	5.241	-									
14	20	8.468	105	5.241	26									
15	15	5.500	100	4.972	-									
16	10	2.992	100	4.972	7									
17	10	2.992	100	4.972	11									
18	15	5.500	100	4.972	27									
19	40	22.195	70	3.227	36									
20	50	31.007	70	3.227	27									
21	30	15.557	70	3.227	-									
22	40	22.195	95	4.571	15									
23	20	8.468	95	4.571	2									
24	30	15.557	90	4.241	5									
26	70	58.773	100	4.972	64									
27	30	15.557	90	4.241	1	21	100	100.353	22	200	327.363	23	150	209.518
28	80	17.807	90	4.241	34									
29	50	31.007	75	3.465	2									
30	30	15.557	105	5.241	-									
31	40	22.195	105	5.241	2									

Sumber : Data Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo 2016

Secara sekilas jika dilihat dari jumlah areal pelayanan, data tersebut menunjukkan bahwa Tahun 2013/2014 tanam 6% dan Tahun 2014/2015 tanam 3% dari total luas areal 4.341 Ha di Daerah Irigasi

STIT Widya Wiwaha Dengan Pagiat

Kedung Putri. Di tinjau dari tahun 2013/2014 dan 2014/2015 ada penurunan luas tanam seluas 0,3%.

C. Fluktuasi Debit Air Saluran Induk Kedung Putri

Kondisi debit air saluran induk Kedung Putri tergantung pada debit sungai Bogowonto. Debit air sungai Bogowonto tergantung curah hujan, jika curah hujan rendah debit sungai Bogowonto kecil. Saluran Induk Kedung Putri mengambil air dari Sungai Bogowonto, Purworejo. Pelayanan air irigasi di saluran induk dan saluran sekunder Kedung Putri tergantung debit yang masuk ke saluran dan didistribusukan ke areal pertanian. Jika debit air yang masuk ke saluran Induk Kedung Putri kecil dan tidak mencukupi untuk luas areal yang ada maka diadakan jadual gilir air. Gilir air dilakukan jika keadaan debit air kurang dari 70% dari faktor K (Kebutuhan). Gilir air di lakukan dengan menimbang keadaan air dan melihat kondiasi tanaman yang masih membutuhkan air. Gilir air dilakukan tahap demi tahap, untuk tahap awal gilir air dibuat per saluran sekunder dengan durasi waktu sesuai dengan kebutuhan. Apabila dengan cara tersebut kebutuhan pertanian belum mencukupi gilir air di buat per petak tersier juga dengan waktu ditentukan oleh petugas pengairan. Apa bila gilir air per petak tersier tetap belum cukup maka diadakan droping air. Droping air diberikan kepada petani yang membutuhkan air untuk tanaman dengan mempertimbangkan beberapa kreteria. Kreteria yang mendapatkan droping air adalah ada surat permohonan droping air dari ketua P3A dan ditanda tangani Kepala desa, yang bisa

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mendapatkan droping air lebih dulu ditentukan oleh petugas pengairan berdasarkan hasil survy di lapangan dan mengutamakan usia tanaman yang tertua, droping air juga dibatasi waktu kebutuhan di lapangan. UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo dalam menentukan gilir air berkoordinasi dengan semua P3A di wilayah aliran irigasi Kedung Putri. Pengawalan air irigasi sesudah dibuat jadual giliran petugas pengairan bersama-sama dengan P3A dalam mengurus air baik siang atau malam hari.

D. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan data tentang responden yang bisa dijadikan sumber dalam memperoleh data. Adapun data sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.4. Karakter Responden Penelitian

No	Nama Informal	Status	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Tingkat Pendidikan
1	Supardiman	Ketua P3A	L	58	SMEA
2	Sudi Raharjo	Ketua P3A	L	56	SMA
3	Kelik Santoso	Ketua P3A	L	59	SMA
4	Ir Haryoko Sp1	Kepala Desa	L	60	Sarjana
5	Muh Hasym, SE.	Kepala Desa	L	55	Sarjana
6	Sunarman	Kepala Desa	L	54	SMA
7	Sutijo	Kepala Desa	L	52	SMP
8	Yatimin	Ketua Gapoktan	L	48	SMA
9	Susanto	Ketua Gapoktan	L	44	SMA
10	H.Kuat Mustaqim S.Pd	Ketua Gapoktan	L	54	Sarjana
11	Ponijan	Petani	L	38	SMP
12	Agus Jatmiko	Petani	L	35	SMP
13	Wahyudi	Petani	L	40	SMP
14	Kasiono	TNI	L	45	SMA

(Sumber: Pengguna Air Irigasi Di Kedung Putri, 2016)

E. Analisis Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara artinya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah upaya peningkatan pelayanan air daerah irigasi Kedungputri di Dinas SDA ESDM UPT Wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo. Wawancara dengan responden sesuai dengan matrik penelitian di bawah ini:

Tabel 4.5 Matrik Penelitian

No	Narasumber	Daftar Pertanyaan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Supardiman	V		V	V		V		V		
2.	Sudi Raharjo	V		V	V		V		V		
3.	Kelik Santoso	V		V	V		V		V		
4.	Ir Haryoko Sp1	V		V	V	V	V			V	
5.	Muh Hasym, SE.	V		V	V		V		V		
6.	Sunarman	V		V		V	V		V		
7.	Sutijo	V		V	V		V		V		
8.	Yatimin	V		V		V	V		V		
9.	Susanto	V		V		V		V		V	
10.	H. Kuat Mustaqim S.Pd		V	V		V		V	V		
11.	Ponijan		V	V		V		V		V	V
12.	Agus Jatmiko		V	V		V		V	V		V
13.	Wahyudi		V	V		V		V			V
14.	Kasiono		V	V		V		V			V

Sumber: Data Primer Diolah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di beberapa tempat yang kami temui diantaranya Kepala Desa kami temui di Kantor Desa masing-masing, Ketua P3A kami kunjungi di rumahnya, Petani kami kunjungi di rumahnya, Danramil kami kunjungi di kantornya. Dari kunjungan wawancara kami diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Bagaimana menurut anda pelayanan air irigasi daerah irigasi Kedungputri UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo?

Supardiman (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Besole menyatakan pelayanan air irigasi UPT dinas SDA ESDM wilayah Purworejo baik dan menghasilkan kinerja pelayanan air irigasi terhadap masyarakat petani secara umum memuaskan.

Sudi Raharjo (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjung Anom berpendapat bahwa pegawai pengairan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi dan tidak suka melanggar aturan yang telah ditetapkan. Situasi Kantor UPT yang kondusif dengan kekeluargaan yang terbangun kokoh.

Kelik Santoso (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjungrejo menyatakan bahwa pelayanan air irigasi DI Kedung Putri cukup dan merata. Selain itu petani akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan.

Ir Haryoko Sp1(Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Banjarejo menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah sebagian besar masyarakat petani memberikan dukungan untuk kemajuan SDM pegawai UPT yang mempunyai potensi (fisik dan non fisik) yang masih dapat dioptimalkan dalam mencapai kariernya.

Muh Hasym, SE (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjunganom menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah hampir seluruh pegawainya bekerja cepat, tepat dan semangat. Walaupun pendidikanya rendah tapi kinerjanya tinggi. Lingkungan kantor yang kondusif dan nyaman untuk proses pelayanan masyarakat. Disisi lain pegawainya cenderung masih mudah untuk diatur dan berdisiplin.

Sunarman (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Candingasinan menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah semua pegawai UPT berpengalaman dan sebagian besar sudah bekerja sesuai bidang tugasnya, Untuk pelayanan air irigasi sudah bagus tidak kekurangan air.

Sutijo (Kepala Desa) pada tanggal 5 Agustus 2016 di Balai Desa Bringin menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah semua pegawai UPT berpengalaman dan sebagian besar sudah bekerja sesuai bidang tugasnya, lingkungan kantor kondusif. Untuk pelayanan air irigasi sudah bagus tidak kekurangan air. Kedisiplinan pegawai relative tinggi sehingga mudah dalam kerjasama dengan dinas lain.

Yatimin (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Candingasinan menyatakan keberhasilan pelayanan air irigasi di UPT SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo untuk pertanian cukup sukses dan hampir semua pegawainya sudah berpengalaman dalam bidang tugasnya dan mampu menghadapi petani.

Susanto (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Bayan menyatakan kekuatan UPT SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo adalah bahwa pelayanan air irigasi DI Kedung Putri cukup dan merata. Selain itu petani akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan.

Keunggulan dari aspek lingkungan yang dimiliki Kantor UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kondisi lingkungan yang sejuk, tenang dan jauh dari keramaian (terminal, pasar, jalan raya) sehingga situasi kantor terasa kondusif, dan nyaman untuk bekerja. Dengan kondisi tersebut pegawai akan lebih fokus dan konsentarsi dalam bekerja, sehingga pekerjaan yang di kerjakan akan cepat selesai dan benar yang memuaskan. Sehingga pelayanan air irigasi daerah irigasi UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo sudah memberikan hasil yang baik dan harus terus ditingkatkan lagi.

2. Bagaimana karakter pegawai pelayanan air irigasi daerah irigasi Kedungputri UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo?

H.Kuat Mustaqim S.Pd (Ketua Gapoktan) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Beringin menyatakan bahwa karakter pegawai SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo adalah sebagian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

besar masyarakat petani memberikan dukungan untuk kemajuan SDM pegawai UPT yang mempunyai potensi (fisik dan non fisik) yang masih dapat dioptimalkan dalam mencapai kariernya.

Ponijan (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Dukuhrejo berpendapat bahwa karakter pegawai pengairan Kedung Putri airnya bagus, petugasnya sopan-sopan, ramah dan supel terhadap petani. Petugas pengairan bener-benar membantu rakyat,petani makmur petugase subur, kata pak Ponijan.

Agus Jatmiko (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Candisari menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah hampir seluruh pegawainya bekerja cepat, tepat dan semangat. Walaupun pendidikanya rendah tapi kinerjanya tinggi. Lingkungan kantor yang kondusif dan nyaman untuk proses pelayanan masyarakat. Disisi lain pegawainya cenderung masih mudah untuk diatur dan berdisiplin.

Wahyudi (Petani) pada tanggal 10 Agustus 2016 di rumah Desa Sawit menyatakan keberhasilan pelayanan air irigasi di UPT SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo untuk pertanian cukup sukses dan hampir semua pegawainya sudah berpengalaman dalam bidang tugasnya dan mampu menghadapi petani. Selain itu petani akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan

Kasiono (TNI) pada tanggal 10 Agustus 2016 di Kantor Danramil menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah hampir seluruh pegawainya bekerja cepat, tepat dan semangat. Walaupun pendidikanya rendah tapi kinerjanya tinggi. Lingkungan kantor yang kondusif dan nyaman untuk proses pelayanan masyarakat. Disisi lain pegawainya cenderung masih mudah untuk diatur dan berdisiplin. Selain itu petani bersama TNI akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan

Pegawai Kantor daerah irigasi Kedungputri UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo mempunyai karakter cenderung mudah diatur dan disiplin tinggi. Hasil pengamatan penelitian, karakter pegawai yang berkualitas adalah pegawai yang disiplin, tanggung jawab, cepat dan tepat dalam menjalankan tugas

SMK Widya Wiyata Sangan Plagiat

3. Bagaimana kompetensi yang dimiliki pegawai daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Supardiman (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Besole menyatakan kelemahan daerah irigasi Kedungputri Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo, kinerja pegawai rendah dan menghasilkan kinerja pelayanan air irigasi terhadap masyarakat petani secara umum memuaskan.

Sudi Raharjo (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjung Anom berpendapat bahwa pegawai pengairan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi dan tidak suka melanggar aturan yang telah ditetapkan. Situasi Kantor UPT yang kondusif dengan kekeluargaan yang terbangun kokoh.

Kelik Santoso (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjungrejo menyatakan bahwa pelayanan air irigasi DI Kedung Putri cukup dan merata. Selain itu petani akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan.

Ir Haryoko Sp (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Banjarejo menyatakan kekuatan daerah irigasi Kedungputri Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah sebagian besar masyarakat petani memberikan dukungan untuk kemajuan SDM pegawai UPT yang mempunyai potensi (fisik dan non fisik) yang masih dapat dioptimalkan dalam mencapai kariernya.

Muh Hasym,SE (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjunganom menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah hampir seluruh pegawainya bekerja cepat, tepat dan semangat. Walaupun pendidikanya rendah tapi kinerjanya tinggi. Lingkungan kantor yang kondusif dan nyaman untuk proses pelayanan masyarakat. Disisi lain pegawainya cenderung masih mudah untuk diatur dan berdisiplin.

Sunarman (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Candingasinan menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah semua pegawai UPT berpengalaman dan sebagian besar sudah bekerja

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sesuai bidang tugasnya, Untuk pelayanan air irigasi sudah bagus tidak kekurangan air.

Sutijo (Kepala Desa) pada tanggal 5 Agustus 2016 di Balai Desa Bringin menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah semua pegawai UPT berpengalaman dan sebagian besar sudah bekerja sesuai bidang tugasnya, lingkungan kantor kondusif. Untuk pelayanan air irigasi sudah bagus tidak kekurangan air. Kedisiplinan pegawai relative tinggi sehingga mudah dalam kerjasama dengan dinas lain.

Yatimin (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Candingasinan menyatakan keberhasilan pelayanan air irigasi di UPT SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo untuk pertanian cukup sukses dan hampir semua pegawainya sudah berpengalaman dalam bidang tugasnya dan mampu menghadapi petani.

Susanto (ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Bayan menyatakan kekuatan UPT SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo adalah bahwa pelayanan air irigasi DI Kedung Putri cukup dan merata. Selain itu petani akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan

H.Kuat Mustaqim S.Pd (Ketua Gapoktan) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Beringin menyatakan bahwa kekuatan SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo Purworejo adalah sebagian besar masyarakat petani memberikan dukungan untuk kemajuan SDM pegawai UPT yang mempunyai potensi (fisik dan non fisik) yang masih dapat dioptimalkan dalam mencapai kariernya.

Ponijan (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Dukuhrejo berpendapat bahwa kekuatan pengairan Kedung Putri airnya bagus, petugasnya sopan-sopan, ramah dan supel terhadap petani. Petugas pengairan bener-benar membantu rakyat,petani makmur petugase subur, kata pak Ponijan.

Agus Jatmiko (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Candisari menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah hampir seluruh pegawainya bekerja cepat, tepat dan semangat. Walaupun pendidikanya rendak tapi kinerjanya tinggi. Lingkungan kantor yang kondusif dan nyaman untuk proses pelayanan masyarakat. Disisi lain pegawainya cenderung masih mudah untuk diatur dan berdisiplin.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Wahyudi (Petani) pada tanggal 10 Agustus 2016 di rumah Desa Sawit menyatakan keberhasilan pelayanan air irigasi di UPT SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo untuk pertanian cukup sukses dan hampir semua pegawainya sudah berpengalaman dalam bidang tugasnya dan mampu menghadapi petani. Selain itu petani akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan

Kasiono (TNI) pada tanggal 10 Agustus 2016 di Kantor Danramil menyatakan kekuatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah hampir seluruh pegawainya bekerja cepat, tepat dan semangat. Walaupun pendidikanya rendak tapi kinerjanya tinggi. Lingkungan kantor yang kondusif dan nyaman untuk proses pelayanan masyarakat. Disisi lain pegawainya cenderung masih mudah untuk diatur dan berdisiplin. Selain itu petani bersama TNI akan mendukung program-program pengairan untuk meningkatkan keberhasilan pengairan

Kondisi pegawai yang menjadi kompetensi pegawai adalah semua sudah berpengalaman dan 95% pegawai UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo sudah pernah mengikuti pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Kondisi ini pada waktu mendatang akan terus berubah, karena pada saat ini dengan dukungan pihak pemerintah ada sebagian pegawai yang tengah menempuh pendidikan pascasarjana (S2).

Temuan data penilaian juga menunjukan bahwa mayoritas pegawai bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian), dan adanya kegiatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme pegawai. Keunggulan dari elemen pegawai juga dapat dilihat pada kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang tugasnya.

Dengan banyaknya pegawai yang bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikanya, maka akan mengarah pada proses bekerja yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

lebih kondusif. Pada satu sisi pegawai lebih mudah dalam menjalankan tugasnya dan lebih mudah untuk diwujudkan. Kompetensi dan profesionalisme pegawai juga diupayakan untuk terus ditingkatkan. Hal tesebut dilakukan dengan mengikutsertakan pegawai dalam berbagai penataran pengembangan kompetensi dan profesionalisme.

UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo mempunyai karakter cenderung mudah diatur dan mudah dalam menjalankan tugas pegawainya.

4. Bagaimana sarana dan prasarana pelayanan air irigasi yang dimiliki oleh pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Supardiman (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Besole menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah peralatan untuk jaringan irigasi dan praktek kerja masih perlu ditambah. Penggunaan sepeda oleh pegawai untuk pekerjaan aliran irigasi yang dapat membahayakan pegawai terkait dengan medan. Fasilitas Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo masih perlu untuk ditambah. Jauh dari lembaga maupun yang sifatnya perorangan yang menyelenggarakan alat yang lebih canggih.

Sudi Raharjo (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjung Anom menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo antara lain kompetisi antara pegawai jauh dari harapan, sehingga semangat kerja pegawai lemah.

Kelik Santoso (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjungrejo menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo antara lain masih ada pegawai kurang termotivasi dalam menjalankan pekerjaan, karena merasa dirinya kurang mampu. Tingkat kompetisi antar teman

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

dalam meraih prestasi terutama hasil kerja pegawai masih memprihatinkan.

Muh Hasym,SE (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjunganom menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo antara lain fasilitas kerja Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo (fisik dan non fisik) masih kurang komplit terutama untuk pekerjaan pelayanan air irigasi. Dukungan pendanaan dari pemerintah daerah untuk pelaksanaan pekerjaan masih kurang, karena masih termasuk biaya pengadaan peralatan kerja. Dan juga banyak pegawai yang kurang percaya diri dalam menjalankan pekerjaan, sehingga banyak yang masih kurang baik dalam malaksanakan tugasnya.

Sutijo (Kepala Desa) pada tanggal 5 Agustus 2016 di Balai Desa Bringin menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah sarana kerja yang berupa perangkat pengairan masih sangat minim. Alat alat dalam pengairan masih kurang, baik alat kerja maupun bahan perbaikan sarana irigasi. Dan alat kerja lain (sabit, cangkul, traktor) masih kurang.

Berdasarkan kenyataan lapangan diakui masih banyak sarana fisik dan non fisik yang perlu ditambah dan lengkapi antara lain:

1) Ruang Kerja yang belum memenuhi standart.

   Ruang Kerja adalah gedung yang dapat dipakai pegawai untuk menambah pengetahuan dalam rangka persiapan melaksanakan pekerjaan. Dalam kenyataannya, Ruang Kerja (3x4) m^2 yang dimiliki Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo masih perlu adanya penambahan, baik ukuran ruang, mebelair, maupun koleksi alat kerja yang ada didalamya. Sehingga harapan ke depan, dengan adanya ruang kerja yang memenuhi syarat, akan dapat membantu pegawai dalam

STIE Widya Wiyoha
Jangan Plagiat

menambah wawasan, terutama dalam persiapan melaksanakan pekerjaan.

2) Peralatan kerja Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo masih belum didukung dengan alat kerja yang cukup serta belum mempunyai laborat.
3) Komputer masih belum memenuhi standart, baik ukuran ruang, jumlah dan spesifikasi komputer yang dipakai kerja oleh pegawai.
4) Kantor baru mempunyai gedung, belum alat-alatnya, sehingga gedung tersebut sementara dipakai untuk kegiatan lain.
5) Alat-alat kerja untuk pelayanan air irigasi masih kurang.

5. Bagaimana akses jalan ke pelayanan air irigasi Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Ir Haryoko Spl (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Banjarejo menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo antara lain jarak tempuh pegawai ke daerah irigasi yang jauh dan jalan depan daerah irigasi bukan jalur kendaraan umum, hanya sebagian kecil yang dapat memanfaatkan sepeda sebagai sarana transportasi karena kondisi medan berupa pegunungan. Iklim kompetisi antar pegawai kurang dalam mencapai hasil terbaik dalam hasil kerja irigasi. Relatif banyak pekerjaan irigasi pengairan terhadap motivasi pencapaian mutu Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo semaksimal mungkin.

Sunarman (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Candingasinan menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah rumah pegawai banyak yang jauh dari daerah irigasi, mereka sebagian besar ke daerah irigasi berjalan kaki.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yatimin (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Candingasinan menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kondisi bekerjasama antar pegawai masih kurang, cenderung acuh terhadap keberhasilan maupun kekurangan diri sendiri maupun teman.

Susanto (ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Bayan menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah tempat tinggal pegawai dari daerah irigasi, banyak pegawai yang jalan kaki membuat pegawai sudah lelah sampai di daerah irigasi. Dan sarana prasarana untuk bekerja masih perlu ditambah.

H. Kuat Mustaqim S.Pd (Ketua Gapoktan) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Beringin menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah masih ada pegawai yang malas bekerja, akibat sering nonton TV sampai larut malam.

Ponijan (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Dukuhrejo menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih ada pegawai-pegawai yang suka membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga tidak nyaman dipandang mata.

Agus Jatmiko (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Candisari menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah peralatan untuk pelayanan air irigasi. Selain itu untuk ke daerah irigasi, saya terpaksa bersepada karena rumah saya jauh dan tidak ada kendaraan umum yang dapat ditumpangi.

Wahyudi (Petani) pada tanggal 10 Agustus 2016 di rumah Desa Sawit menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah Saya merasa grogi/kurang percaya diri apabila mengahadapi masalah pekerjaan. Apabila saya sudah berada di pelayanan air irigasi, maka sulit pergi meninggalkannya. Dan peralatan untuk praktek di pelayanan air irigasi masih kurang.

Kasiono (TNI) pada tanggal 10 Agustus 2016 di Kantor Danramil menyatakan kelemahan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah jalan menuju pelayanan air irigasi banyak yang rusak, dan bukan merupakan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

jalan raya umum, sehingga saya dan teman-teman agak kesulitan bila berangkat kerja. Dan antar teman masih belum mempunyai rasa kebersamaan yang kuat, terutama dalam mencapai hasil kerja yang baik.

Akses jalan ke Pelayanan Air Irigasi masih harus diperbaiki karena jarak tempuh pegawai ke daerah irigasi yang jauh dan jalan depan daerah irigasi bukan jalur kendaraan umum, hanya sebagian kecil yang dapat memanfaatkan sepeda sebagai sarana transportasi karena kondisi medan berupa pegunungan dan pegawai kesulitan untuk ke daerah irigasi.

6. Bagaimana potensi kerja pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Supardiman (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Besole menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah adanya sosialisasi/promosi dari Dinas Pengairan menjelang melaksanakan tugas, akan mempengaruhi motivasi pegawai dalam melaksanakan pekerjaan di Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo tersebut.

Sudi Raharjo (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjung Anom menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah dengan adanya penjelasan dari kantor kepada pegawai baik melalui brosur maupun sosialisasi langsung, berakibat bertambahnya semangat pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.

Kelik Santoso (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjungrejo menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan air irigasi cukup tinggi, sehingga proses pelayanan air irigasi tidak ada gangguan. Masyarakat sudah menaruh kepercayaan terhadap Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo karena adanya transparansi pengelolaan keuangan dan manajemen pelayanan air irigasi di Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo

STIE Widya Wiwaha
Jahsan Plagiat

Kabupaten Purworejo. Dengan kepercayaan itu, mereka mau membantu kesulitan yang dihadapi pihak Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo.

Ir Haryoko Sp1 (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Banjarejo menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah keikutsertaan masyarakat dalam menjaga lingkungan pelayanan air irigasi sehingga suasana kerja lebih nyaman, hal ini karena tingkat kepercayaan dan rasa memiliki Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo tinggi. Banyaknya sosialisasi di Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo, mengakibatkan pegawai bersemangat dan bekerja giat dalam pelayanan air irigasi.

Muh Hasym,SE (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjunganom menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat yang akan meningkatkan mutu Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo. Selain itu kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo, sehingga mau bekerja sama dalam melaksanakan pelayanan air irigasi.

Sunarman (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Candingasinan menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kepercayaan masyarakat melalui dinas pengairan yang semakin tinggi, sehingga pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo terasa aman dan nyaman untuk pelaksanaan pekerjaan dan pelatihan baik waktu pagi maupun sore hari.

Sutijo (kepala Desa) pada tanggal 5 Agustus 2016 di Balai Desa Bringin menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kami merasa tertantang dan termotivasi untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang dipromosikan di pelayanan air irigasi.

Yatimin (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Candingasinan menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kegiatan les yang dilaksanakan oleh beberapa orang guru secara bergantian akan membuat siswa menjadi tidak jenuh.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Persaingan antar pegawai untuk mendapatkan hasil kerja maksimal pelayanan air irigasi masih sangat rendah. Mereka merasa tidak ada beban dan cenderung "cuek" apabila mendapatkan hasil kerja jelek dalam pekerjaan, sehingga hasil kerja yang didapatkan akan selalu rendah. Pegawai juga mudah menyerah apabila di beri tugas. dan tidak bisa mengerjakan. Mereka tidak berusaha bertanya pada siapapun agar pekerjaan tersebut terselesaikan.

7. Bagaimana Sosialisasi yang dilakukan oleh Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Susanto (ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Bayan menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah potensi pegawai yang masih dapat dikembangkan, melalui kegiatan penambahan jam kerja. Bermodal rasa memiliki dari masyarakat yang mungkin terhadap Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo, dapat menjadikan setiap kegiatan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo selalu mantap dan nyaman.

H.Kuat Mustaqim S.Pd (Ketua Gapoktan) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Beringin menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah saya melihat teman-teman saya tambah banyak, mungkin ini disebabkan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo dipercaya banyak orang.

Ponijan (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Dukuhrejo menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah masyarakat antusias menjaga pelayanan air irigasi. Masyarakat desa sebelah juga masih mempunyai minat yang tinggi pelayanan air irigasi Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Agus Jatmiko (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Candisari menyatkan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah adanya kegiatan jam kerja tambahan menjadikan daya tarik pegawai.

Wahyudi (Petani) pada tanggal 10 Agustus 2016 di rumah Desa Sawit menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah dengan kerja keras, Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo kami semakin tahun semakin mengalami kemajuan, sehingga masyarakat menaruh harapan pada Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo dan siap membantu kesulitan yang dihadapi Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo, baik menyangkut dana maupun menjaga keamanan percaya pada Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo.

Kasiono (TNI) pada tanggal 10 Agustus 2016 di Kantor Danramil menyatakan peluang Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kepercayaan masyarakat yang tidak boleh disia-siakan, karena masyarakat akan mendukung usaha yang dilakukan Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan air irigasi. Kepala Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo dan pegawai ramah dan dekat dengan masyarakat.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo akan berpengaruh positip terhadap semangat dan upaya pegawai untuk bisa bekerja yang baik. Pegawai merasa tertantang untuk bisa bisa bekerja dengan baik dengan segala macam fasilitas yang dijanjikan. Dengan motivasi dan kerja keras, maka peluang untuk melaksanakan pekerjaan yan baik pada pelayanan air irigasi semakin besar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

8. Bagaimana pendidikan pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Supardiman (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Besole Menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kegiatan kerja di pelayanan air irigasi kurang maksimal, karena pegawai kurang peduli terhadap pendidikan. Banyak pegawai yang pendidikannya masih rendah.

Sudi Raharjo (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjung Anom menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah standart mutu yang setiap tahun meningkat, membuat pegawai harus ekstra kerja untuk bisa meraih hasil kerja yang bagus.

Kelik Santoso (Ketua P3A) pada tanggal 1 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjungrejo Menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kurangnya pengawasan kepala Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo. Pegawai lebih banyak menjalankan pekerjaan tanpa pengawasan kepala.

Muh Hasym,SE (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Tanjunganom menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah banyak keryawan berpendidikan rendah, sehingga kepedulian terhadap pendidikan rendah pula. Hal ini menjadi ancaman karena dapat menurunkan hasil kerja dan pemikiran kerja pegawai.

Sunarman (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Candingasinan Menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah pengaruh pergaulan lingkungan yang kurang baik (merokok, acara TV yang tidak mendidik), berakibat perilaku pegawai yang kurang memperhatikan pekerjaan cenderung ikut arus tersebut.

Sutijo (Kepala Desa) pada tanggal 5 Agustus 2016 di Balai Desa Bringin Menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo pendidikan pegawai banyak yang rendah, bahkan ada yang hanya tamat SD sehingga kepedulian melaksanakan pekerjaan yang baik terabaikan.

STIE Widya Wiwaha Jalan Piadot

Yatimin (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Candingasinan menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah standar hasil kerja pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo berubah dan cenderung naik, mengakibatkan banyak pegawai yang tidak mampu mencapainya.

H. Kuat Mustaqim S.Pd (Ketua Gapoktan) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Beringin menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah pendidikan pegawai dan teman-teman banyak yang tidak lulus SMA, sehingga mereka tidak bisa menjalankan pekerjaan sesuai dengan perintah dari kepala.

Agus Jatmiko (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Candisari menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah pendidikan pegawai kami rendah sehingga mengalami kesulitan ketika membimbing dalam melaksanakan pekerjaan.

Kepala Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan pegawainya, sehingga para kepala akan selalu mendukung dan berupaya agar pegawainya sukses dalam menempuh pendidikan di sekolah, termasuk sukses dalam menghadapi pekerjaan.

STIE Widya Wiwoha
Jangan Plagiat

9. Bagaimana pengaruh Kondisi Politik Pemerintahan terhadap pelayanan air irigasi Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Ir Haryoko Sp1 (Kepala Desa) pada tanggal 3 Agustus 2016 di Balai Desa Banjarejo menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah kondisi politik negara yang sering berubah, sehingga ada kesan ganti Menteri Tenaga Kerja maka ganti kebijakan terkait kerja. Selain itu

karena tinggal di desa, maka kebanyakan pendidikan pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo hanya sampai SMA bahkan ada yang tidak tamat SMA, sehingga tidak bisa membantu menyelesaiakan persoalan pegawai yang kesulitan melaksanakan pekerjaan, juga kurang memperhatikan tata tertib dan aturan kerja.

Susanto (Ketua Gapoktan) pada tanggal 5 Agustus 2016 di rumah Desa Bayan menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah adanya lembaga lain yang ikut andil dan ambil peran dalam pekerjaan karena mempunyai prestasi yang relative lebih tinggi dari Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo. Sehingga besar kemungkinan pegawai yang dekat dengan lembaga tersebut minta pindah kerja.

Ponijan (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Dukuhrejo menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah ketika pegawai bekerja, kepala tidak mampu membimbing dan memberikan solusi apabila ada kesulitan.

Kita percaya bahwa setiap pemimpin negara pasti berharap rakyatnya pandai dan cerdas. Untuk itu perlu dicari tolok ukur tentang ketercapaian kemampuan tersebut. Salah satu ukuran tercapainya kemampuan pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah keberhasilan kerja. Namun sangat disayangkan bahwa aturan dan mekanisme pelaksanaan tidak permanen, seiring dengan idealisme dan kepentingan politik para pemimpin Negara, sehingga pelayanan air dan irigasi dan pegawai terasa dikorbankan serta sering dibuat kelabakan dalam mengahadapi pekerjaan tersebut. Kesan “ganti menteri ganti kebijakan” memang terbukti dengan selalu berubahnya siapa penyelenggara pelayanan air irigasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan membawa dampak bagi persiapan pelayanan air irigasi dalam menghadapinya, Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo yang selalu dinamis dan selalu berupaya mencapai hasil pekerjaan maksimal, pasti akan berhasil. Sebaliknya Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo yang tak berstatus dan mempunyai banyak keterbatasan, akan gagal menagantarkan pegawainya untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal.

10. Bagaimana bobot kerja pegawai Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo?

Ponijan (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Dukuhrejo Menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah waktu kami diberi penjelasan di kantor, kami merasa sudah jelas. Namun kami mudah lupa dengan tugas yang sudah dijelaskan.

Agus Jatmiko (Petani) pada tanggal 8 Agustus 2016 di rumah Desa Candisari Menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah seringkali sesampainya di rumah, kami justru sibuk membantu pekerjaan di rumah. Sehingga jadwal kerja kami jadi terganggu.

Wahyudi (Petani) pada tanggal 10 Agustus 2016 di rumah Desa Sawit menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah acara TV yang menarik untuk ditonton (sinetron remaja, sepak bola dan sulap) membuat pegawai betah nonton TV tersebut, akibatnya pegawai kalau pas di pelayanan air irigasi ngantuk.

Kasiono (TNI) pada tanggal 10 Agustus 2016 di Kantor Danramil menyatakan ancaman Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah pegawai takut tidak bisa melaksanakan pekerjaan.

Bobot pekerjaan yang tiap tahunnya bertambah, membuat pegawai yang berada di pelayanan air irigasi pinggiran semakin terancam keberhasilannya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Sementara untuk pegawai yang berada di kota bukan merupakan masalah, karena banyak pihak yang tetap mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka upaya atau strategi yang dianggap tepat untuk meningkatkan pelayanan air irigasi Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo adalah:

STIE Widya Wiwoha
Jangan Plagiat

1. **Sosialisasi**

   Pihak Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo melakukan sosialisasi pelayanan air irigasi kepada masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi.

2. **Pengawalan Air dilakukan oleh petugas**

   Pada pengawalan air ketika melaksanakan pelayanan air irigasi untuk menjaga agar aman dan tidak terjadi masalah dan berjalan lancar.

3. **Pelatihan *OP (Operasional Dan Pemeliharaan)* untuk pegawai**

   Dalam pelaksanaan pelatihan OP untuk pegawai dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan air irigasi.

4. Kerjasama dengan Babinsa (TNI) berkaitan dengan kawal air

Kegiatan kerjasama dengan Babinsa atau anggota TNI untuk menjaga keamanan dan kelancaran ketika menjalankan pelayanan air irigasi.

5. PPL Kecamatan

Untuk memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai program dan tujuan dari pelayanan air irigasi.

6. Pemerintahan desa

Pemerintah desa juga berperan dalam pelaksanaan pelayanan air irigasi yang dijalankan oleh Daerah irigasi Kedungputri UPT SDA ESDM wilayah Purworejo Kabupaten Purworejo.

7. Pembersihan Saluran irigasi

Pembersihan saluran air irigasi digunakan untuk memperlancar air dalam pelayanan air irigasi.

8. Pengaturan pintu-pintu air oleh petugas sesuai jadwal yang ditentukan

Pengaturan pintu-pintu air oleh petugas sesuai jadwal yang ditentukan agar pelayanan air irigasi merata dan semuanya merata mendapatkan pelayanan air irigasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Daerah Irigasi Kedung Putri UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo dapat diambil kesimpulan bahwa pihak manajemen UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo telah mengembangkan berbagai macam upaya/ strategi yang dipandang tepat untuk diaplikasikan dalam rangka meningkatkan pelayanan air irigasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yang ditunjuk yang membahas kondisi karyawan, sarana prasarana, serta pemetaan terhadap kondisi eksternal UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo, seperti kondisi daerah dan aspek sosio kultural masyarakat di sekitar UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo, kondisi karyawan, masyarakat, serta perkembangan fenomena yang terjadi di UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo. Hasil dari pemetaan tersebut kemudian menjadi bahan bagi pihak UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo menetapkan upaya yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan pelayanan air UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo yakni meningkatnya pelayanan air irigasi. Upaya yang sudah diprogramkan kemudian dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dari kinerja pelaksanaan strategi. Hasil ditetapkannya beberapa upaya/strategi yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tepat untuk diterapkan di UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo , yaitu :

1. Sosialisasi,
2. Pengawalan Air dilakukan oleh petugas,
3. Pelatihan *OP (Operasional Dan Pemeliharaan)* untuk karyawan,
4. Kerjasama dengan Babinsa (TNI) berkaitan dengan kawal air,
5. PPL Kecamatan,
6. Pemerintahan desa,
7. Pembersihan Saluran irigasi,
8. Pengaturan pintu-pintu air oleh petugas sesuai jadwal yang ditentukan.

Semua upaya yang dilakukan oleh pihak UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih kondusif. Hal tersebut pada taraf selanjutnya secara khusus dapat meningkatkan kesiapan pegawai dalam meningkatkan mutu pelayanan air irigasi, sehingga diharapkan karyawan mampu mencapai prestasi yang terbaik dalam meningkatkan mutu pelayanan air irigasi dan meraihhasil yang memuaskan.

Walaupun mutu pelayanan air irigasi UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo belum tercapai secara maksimal namun perumusan strategi operasional, peningkatan mutu pelayanan air irigasi di UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo dapat kita lihat dari hasil pelayanan air irigasi yang kian meningkat dalam hal bobot pekerjaan maupun peringkat pelayanan air irigasi di Kabupaten Purworejo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan hasil peneliti, diajukan saran sebagai berikut:

1. UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo terus melengkapi sarana prasarana, khususnya sarana prasarana pelayanan air irigasi yang belum memadai, serta menambah tenaga pendukung seperti operator komputer.
2. UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo melaksanakan pembinaan berkelanjutan dalam rangka penguasaan konsep pelayanan air irigasi agar memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Dukungan masyarakat terhadap UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo agar lebih dioptimalkan, khususnya dengan meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan UPT Dinas SDA ESDM wilayah Purworejo, Kabupaten Purworejo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Bratakusumah, D.S., Solihin, D. (2002), *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan Ketiga. Jakarta.

Lalu Makrup (2001), *Dasar-Dasar Analisis Aliran di Sungai dan Muara*. UII Press, Yogyakarta.

Notoatmodjo, Soekijo (2002), Metodologi *Penelitian Jakarta*. Rineka Cipta.

Pusposutardjo, Suprodjo (2001), *Pengembangan Irigasi, Usaha Tani Berkelanjutan dan Gerakan Hemat Air, Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS*. Jakarta.

Sosrodarsono, Suyono. Kensaku Takeda, Dr. (2003), *Hidrologi Untuk Pengairan*. Pradnya Paramita, Jakarta.

Sakdiyati, Sri (2007), *Implementasi Total Quality Manajemen Dinas Sekolah Dasar* Negeri *Watunegah Kecamatan Parakam*. Surakata: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi, Arikunto (2007), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakrata: Rieneka Cipta.

Sumadi, Suryabrata (2004), *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumayang, Lalu (2003), *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Suwarsono, Muhammad (2008), *Matrik & Skenario dalam Strategi*. Yogyakarta. UPPSTIM YKPN

S. Wojowasito (2010), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Bandung: Shinta Darma.

Universitas Gunadarma (2007), *Irigasi dan Bangunan Air*. Penerbit Gunadarma. Jakarta.

Wahyu Purwanto & Nur Widiastuti (2008), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) WidyaWiwaha.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat